

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan fase penting dalam kehidupan seorang perempuan yang membutuhkan pemantauan kesehatan yang teratur dan komprehensif. Salah satu indikator penting dalam kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI), yang merupakan salah satu indikator utama keberhasilan sistem kesehatan suatu negara. Meski berbagai upaya telah dilakukan, AKI di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang harus terus ditangani secara serius (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), risiko kematian ibu di Indonesia masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan target *global Sustainable Development Goals* (SDGs). Data terbaru menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai sekitar 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang meninggal saat hamil, bersalin, atau masa nifas akibat komplikasi yang seharusnya dapat dicegah atau ditangani lebih dini (Who, 2025). Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu. ANC bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi faktor risiko sejak dini, serta memberikan edukasi kepada ibu hamil

terkait tanda bahaya kehamilan. Di Indonesia, standar pelayanan ANC saat ini menganjurkan minimal 6 kali kunjungan (K6) selama kehamilan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun cakupan kunjungan ANC awal relatif tinggi, kunjungan lanjutan hingga memenuhi standar masih belum optimal.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa sekitar 98% ibu hamil telah melakukan kunjungan ANC minimal satu kali, tetapi cakupan kunjungan lanjutan mengalami penurunan, dengan hanya sekitar 77% ibu hamil yang melakukan kunjungan ≥ 4 kali. Hal ini menunjukkan adanya drop-out kunjungan ANC, terutama pada trimester akhir kehamilan, yang justru merupakan periode dengan risiko komplikasi yang lebih tinggi.

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2025, Jawa Barat masih menyumbang sekitar 17% dari total kematian ibu secara nasional, dengan jumlah kasus mencapai sekitar ± 800 kematian ibu per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas masih cukup tinggi. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menargetkan penurunan angka kematian ibu dan bayi sebesar 5% pada tahun 2025 melalui penguatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Dinkes, 2025).

Data Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Ciamis, Menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Ciamis pada tahun 2023 tercatat sebesar 80,2% kelahiran hidup. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Ciamis pada tahun yang sama tercatat sekitar 8–9 per 1.000 kelahiran hidup. Data tersebut merupakan data resmi terakhir yang telah melalui proses verifikasi oleh instansi pemerintah daerah. Hingga saat ini, data AKI dan AKB Kabupaten Ciamis tahun 2025 belum dipublikasikan secara resmi, sehingga data tahun 2023 digunakan sebagai data baseline untuk menggambarkan kondisi kesehatan ibu dan bayi di Kabupaten Ciamis (Dindukcapil Kab. Ciamis, 2024).

Ibu hamil (bumil) yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg terdiri dari 500 ibu hamil, ditemukan 1 kasus kematian ibu (0,2%) yaitu tekanan darah tinggi pasca bersalin yang tidak menurun, dan 3 kasus kematian bayi (0,6%) yaitu polihidramnion 2 kasus, kelainan genetik 1 kasus. Secara persentase angka tersebut tergolong rendah, kejadian kematian ibu dan bayi tetap menjadi permasalahan kesehatan yang serius karena menunjukkan masih adanya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan yang belum sepenuhnya dapat dicegah. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, khususnya pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang sesuai standar (Pws Baregbeg, 2025).

Berdasarkan data pada buku kunjungan *Antenatal Care* (ANC), jumlah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan pada bulan Januari tercatat sebanyak 132 ibu hamil, dari jumlah tersebut, 35 ibu hamil merupakan ibu hamil primigravida trimester III. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil primigravida merupakan bagian dari kelompok ibu hamil yang cukup signifikan dalam kunjungan ANC dan menjadi sasaran penting dalam upaya pemantauan kehamilan serta pencegahan risiko komplikasi kehamilan.

Pelayanan *Antenatal Care* yang optimal sangat dipengaruhi oleh peran aktif ibu hamil, terutama ibu hamil primigravida yang belum memiliki pengalaman sebelumnya terkait kehamilan dan persalinan. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, berperan penting dalam mendorong ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali kondisi berisiko dan mencari pertolongan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester II, II dan III dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Baregbeg” menjadi penting sebagai dasar dalam meningkatkan edukasi kesehatan dan upaya pencegahan kematian ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester I,II dan III dengan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Baregbeg?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester I,II dan III dengan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Baregbeg Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester I,II dan III di Puskesmas Baregbeg.
- b. Mengetahui kunjungan antenatal care pada ibu hamil primigravida trimester I,II dan III di Puskesmas Baregbeg.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester I,II dan III dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Baregbeg.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berada dalam lingkup keilmuan kebidanan, khususnya kebidanan komunitas, yang membahas pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan serta pemanfaatan pelayanan Antenatal Care (ANC).

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester I,II dan III yang berada di wilayah kerja Puskesmas Baregbeg.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Baregbeg, Kabupaten Ciamis.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester I,II dan III dengan kunjungan antenatal care (ANC).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester I,II dan III sehingga ibu lebih memahami pentingnya melakukan kunjungan antenatal care secara teratur sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan dasar dalam meningkatkan edukasi, konseling, serta promosi kesehatan kepada ibu hamil primigravida mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya kunjungan antenatal care.

c. Bagi Puskesmas Baregbeg

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam perencanaan dan penguatan program pelayanan antenatal care, khususnya pada ibu hamil primigravida trimester I,II dan III, guna menurunkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan serta kematian ibu dan bayi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
1.	Sari, A., dkk (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kunjungan Antenatal Care	Kuantitatif, desain cross sectional, analisis Chi-Square	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan antenatal care ($p < 0,05$).
2.	Wulandari, R., dkk (2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care	Kuantitatif, cross sectional, kuesioner, uji Chi-Square	Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.
3.	Putri, D., & Lestari, S.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan	Kuantitatif, cross	Pengetahuan ibu hamil berhubungan secara

	(2021)	Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil	sectional, analisis regresi logistik	signifikan dengan keteraturan kunjungan ANC, selain faktor usia dan dukungan keluarga.
4.	Rahmawati, N., dkk (2020)	Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Kunjungan ANC	Kuantitatif, cross sectional, uji Chi-Square	Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku kunjungan ANC.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti:

- a. Menggunakan tingkat pengetahuan ibu hamil sebagai variabel bebas.
- b. Menggunakan kunjungan perawatan antenatal sebagai variabel terikat.
- c. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*.
- d. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner.
- e. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk menguji hubungan antar variabel.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek berikut:

- a. Karakteristik responden: penelitian ini secara khusus melibatkan ibu hamil primigravida, yang memiliki pengalaman kehamilan pertama dan kebutuhan informasi yang berbeda dibandingkan ibu multigravida.
- b. Ruang lingkup pengetahuan: penelitian ini menilai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan trimester, yaitu trimester I, II, dan III, sedangkan penelitian terdahulu umumnya menilai pengetahuan secara umum.
- c. Pendekatan komprehensif trimester: penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di setiap tahap kehamilan.
- d. Lokasi penelitian: penelitian dilakukan di Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis, yang hingga saat ini belum terdapat penelitian dengan judul dan variabel yang sama.
- e. Waktu penelitian: penelitian dilaksanakan pada tahun 2026, sehingga menghasilkan data yang lebih aktual dan relevan dengan kondisi pelayanan kesehatan saat ini.